BAB III

DATA HADITS KOLEKSI ABU DAWUD TENTANG SHALAT MALAM (No. Indeks 1308)

A. Data Hadits Abu Dawud yang Diteliti:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ حَدَّثَنَا الْقَعْقَاعُ بْنُ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا قَامَ مِنْ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءُ رَحِمَ اللَّهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ وَأَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِيْ وَجْهِهِ الْمَاءُ (أخرجه أبو داود)[1]

1. Arti Hadits

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Basysyar, telah menceritakan kepada kami, Yahya, telah menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan, dari al-Qaqa dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah bersabda: mudah-mudahan Allah memberi rahmat kepada seseorang laki-laki yang bangun di malam hari lalu shalat kemudian membangunkan isterinya, jika si isteri tersebut tidak mau hendaknya sang suami menyiram wajah isterinya dengan air, dan mudah-mudahan Allah memberi rahmat kepada seseorang wanita yang bangun di malam hari lalu shalat kemudian membangunkan suaminya, jika si suami tersebut tidak mau maka hendaknya sang isteri tadi menyirami wajah suaminya dengan air. (Hadits ini dikeluarkan oleh Abu Dawud)

[1] Abu Dawud, *Sunan*, vol. 1. 307.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Syarh Hadits

(قام من الليل) maksudnya bangun di sebagian malam. (فصلى) maksudnya sholat tahajjud. (وايقظ امراته) berarti membangunkan isterinya atau orang lain yang menjadi mahramnya, dengan cara memberi peringatan dan memberi nasehat, (فإن أبت) maksudnya bila isteri dan juga orang lain yang menjadi mahramnya tidak mau, sebab tidurnya sangat lelap dan sangat malas, (نضح) maksudnya memercikkan (في وجهها الماء) berarti pada wajahnya dia (isteri, orang lain) dipercikkan dengan air. Maksud dari perbuatan tersebut adalah berbuat baik kepada isteri atau orang lain agar dia bisa shalat malam untuk taat kepada Tuhannya selagi ada kesempatan.[2]

Begitu juga sebaliknya, bila si suami tidak mau bangun malam untuk shalat Tahajjud, maka diberi tindakan seperti tindakan tersebut. Itu semua dalam rangka saling tolong menolong untuk kebaikan. Firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa.[3]

Perbuatan memercikkan air ke wajah pada isteri atau suami atau orang lain yang menjadi mahramnya tentunya sudah diketahui oleh mereka semua, bahwa perbuatan itu dibenarkan oleh agama, sehingga tidak ada unsur marah.

---

[2] Ibn Qayyim, *Aun*, vol. 135.
[3] Depag, *al-Qur'an*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Skema sanad

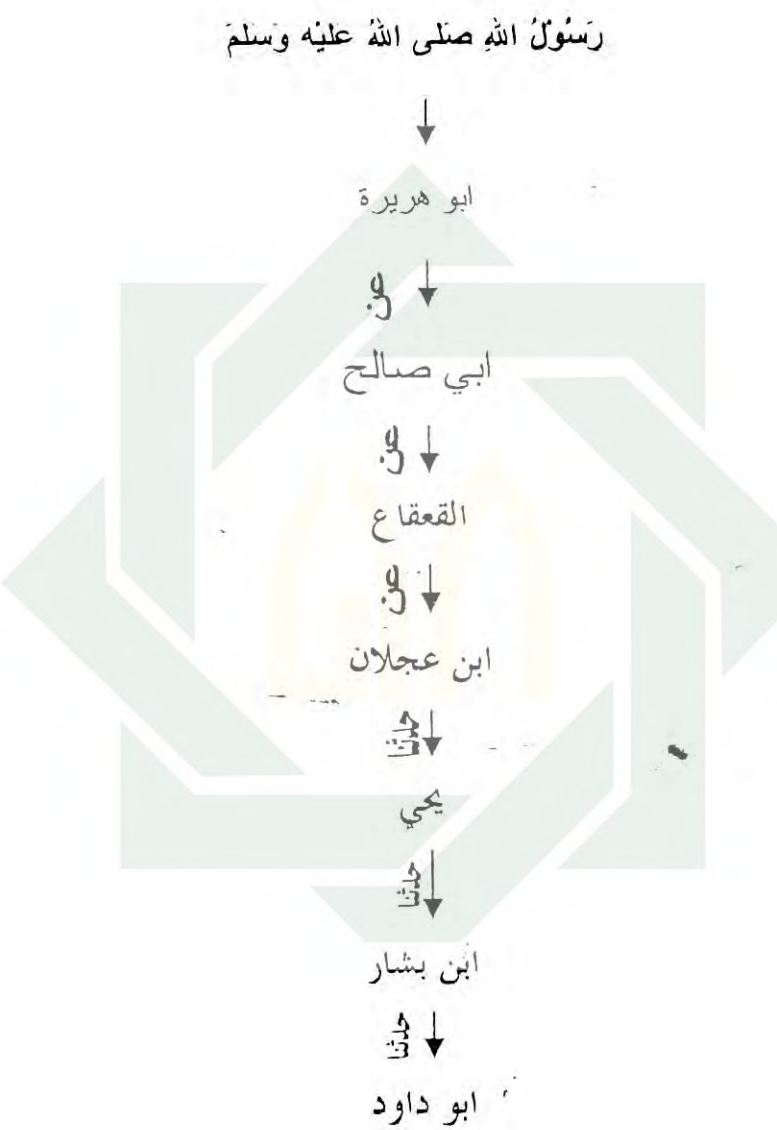

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Biografi Perowi Hadits pada Jalur Sanad Sunan Abu Dawud:

a. Abu Hurairah

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Shakhr

Julukan: Abu Hurairah

Gelar: Al-Hafidh, al-Dausy al-Yamani

Guru-gurunya: Nabi SAW, Abu Bakar, Umar, Ubai bin Ka'ab[4]

Murid-muridnya: Abu Shalih al-Summar, Abdurrahman bin Mihran Maula Abu Hurairah, Abdurrahman bin Abi Num al-Bajalli, Abdurrahman bin Hurmuz al-Araj, Abdurrahman bin Yaqub, Maula al-Huraqqah Abdul Aziz bin Marwan bin Hakam, Abdul Malik bin Abi Bakr bin Abdurrahman bin al-Harits bin Hidyan, Abdul Malik bin Yasar, Maula Maimunah, Abdullah bin Abi Rafi.[5]

Wafat: pada tahun 57, 58, 59 H dalam usia 78 tahun

Penilaian ulama: Al-Bukhari: beliau adalah sahabat nabi, al-Bukhari berkata: Ada 108 lebih ulama yang meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah, baik dari sahabat nabi, tabi'in, al-Abiin Amir bin Ali berpendapat: Abu Hurairah tinggal di Madinah, awal datangnya dan awal Islamnya pada tahun hijriyah. Pada tahun terjadinya perang Khaibar yaitu: bulan Muharram tahun 7 hijriyah. Al-Waqidi beropini: Abu Hurairah pernah tinggal di Zhulaifah, beliau di sana

---

[4] Jalaluddin al-Sayuthi, *Thabaqat al-Huffadz*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1994), 17.
[5] Al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*, vol. 22, 94 dan 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Al-Qa'qa

Nama: adalah al-Qa'qa' bin Hakim al-Kinani al-Madani

Gelarnya: Al-Kinani, al-Madan

Guru-gurunya: Dzakhwan bin Shalih al-Samman, Jabir bin Abdullah, Abdullah bin Umar bin Khattab, al-Makhburi, Sumai Maula bin Abdurrahman bin Walah al-Misri, Ali bin al-Husain bin Ali bin Abi Thalib, Abu Hurairah, Abu Yunus Maula Aisyah.

Murid-muridnya: Muhammad bin Ajlan, Abban bin Shalihah, Jafar bin Abdullah bin al-Hakam al-Anshari, Zaid bin Aslam, Said al-Makhburi, Sumai Abi Bakar bin Abdurrahman, Suhail bin Abi Shalih, Amr bin Dinar.

Wafat: konon wafat al-Qa'qa' kira-kira pada tahun 125 H.[10]

Penilaian ulama: Dari Yahya bin Yahya bin Main: Al-Qa'qa adalah tsiqah, Abu Hatim berkata: Tidak menjelekkan di dalam haditsnya, Ibnu Hibban bahwa dia tsiqah.

d. Ibnu Ajlan

Nama: adalah Muhammad bin Ajlan al-Qasyasi

Julukan: Abu Abdillah

Gelarnya: Al-Madani Maula Fatimah binti al-Falid bin Usbah bin Rabiah bin Abdi Syamsi bin Abdul Manaf.

---

[10] Ibid. vol. 15, 291.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru-gurunya: Al-Qa'qa' bin Hakim, Abban bin Shalih, Ibrahim bin Abdullah bin Hunain, Annas bin Mali, Bukhari bin Abdullah bin al-Asyaj, Tsaur bin Zaid al-Daili, Rajah bin Haiwah, Zaid bin Aslam, Said bin Ibrahim, Sa'id bin Abu Said al-Maqburi, Abu al-Hubab Said bin Yasyar, Salman Abu Hasim, al-Aslai, Sumai Maula Abu Bakar bin Abdurrahman, Suhail bin Abu Shalih.[11]

Murid-muridnya: Yahya bin Salid, Ibrahim bin Abi Abah al-Maqdasi, Asbath bin Muhammad al-Qarasyi, Ismail bin Ja'far, Basyr bin al-Muhadlar, Bishr bin Mansyur, Bukh bin Mukhdlor, Hatim bin Ismail, al-Hasan bin al-Hur.

Wafat: Di Madinah pada tahun 149 H pada waktu kekhalifahan Abu Ja'far al-Mashur.[12]

Penilaian Ulama': Ahmad bin Hanbal berkata Ibnu Allan adalah tsiqah. Sufyan bin Uyainah berpendapat Ibnu Ajlan adalah tsiqah.[13]

e. Yahya

Nama: adalah Yahya bin Salid bin Farrukh

Julukan: Abu Said al-Basyir al-Ahmad al-Hafid[14]

Gelarnya: Al-Qaththan al-Tamimi

---

[11] Ibid. 17-53.
[12] Ibid. 56.
[13] Ibid. 55.
[14] Ibid. 331 dan 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru-gurunya: Ajlah bin Abdullah al-Kindi, Abban bin Sam'ah, Usman bin Zaid, al-Laits, Ismail bin Abu Khalid, Asyat bin Abdul Malik, Bahz bin Hakim, Tsabih bin Umarah, Tsaur bin Yazid al-Rahabi Muhammad bin Ajlan.[15]

Murid-muridnya: Ibrahim bin Basyasyar, Ibrahim bin Muhammad bin Ar'arah, Ibrahim bin Muhammad at-Tamimi al-Qadli, Ahmad bin Tsabit al-Jahdari, Ahmad bin Hanbal.[16]

Lahir : pada tahun 120 H.

Wafat: pada tahun 198 H.

Penilaian Ulama': Abdurrahman al-Maliki, berkata: Saya tidak melihat seesorang yang paling baik menerima hadits dan paling baik mencari hadits dari padanya Yahyabin Salid, Ali berkata: Ada tiga orang yang memperhatikan hadits; menghafal dan menyampaikannya, di antaranya: Yahya bin Said.[17] Ibrahim bin Muhammad al-Tamimi berkata: Yahya bin Said adalah orang yang paling tahun tentang perowi-perowi hadits. Dari Ahmad bin Hanbal bahwa Yahya sangat kuat hafalannya di Bashrah. Menurut Muhammad bin Sa'ad bahwa Yahya adalah tsiqoh, Ma'mun, tinggi derajatnya, dan menjadi hujjah.[18]

Ali Ijli berkata: Yahya adalah tsiqoh.[19]

---

[15] Ibid., vol. 20. 91.
[16] Ibid., 91 dan 92.
[17] Ibid., 93
[18] Ibid., 95.
[19] Ibid., 96-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Ibnu Basysyar

Nama adalah Ibrahim bin Basysyar al-Ramadi. Beliau berasal dari Jajaraya.

Julukan: Abu Ishaq

Gelarnya: Al-Bashir

Guru-gurunya: Yahya bin Salid, Ibrahim bin Uyainah, Arbath bin Muhammad, al-Qarasyi, Sufyan bin Uyainah, Abdullah bin Rajja al-Makki, Abdullah bin Maimun al-Qaddah, Usman bin Abdurrah al-Thaharafi.

Murid-muridnya: Abu Muslim bin Ibrahim bin Abdullah al-Kajji, Ahmad bin Abu Khaitsamah, Ishaq bin Ibrahim Muhammad bin Ar'arah, Ismail bin Ishaq al-Qadli, Harb bin Ismail al-Kirmani, Ziyad bin al-Khalil al-Tuhuri, Abu Rifaah Abdullah bin Muhammad bin Umar bin al-Adawi Bashri al-Kadhi, Abu Khalifah al-Fald bin al-Hubab al-Juamli dan Abu Ali Muhammad bin Ahmad al-Zuraqi.[20]

Wafat pada tahun 224 Hijriyah.[21]

Kritik sanad: Al-Bukhari berkata: (Ibrahim bin Basysyar) adalah *shaduq* (orang yang sangat benar) dan dlabithnya tidak sempurna. Abu al-Fath Muhammad bin al-Husaini al-Azadi al-Maushili berpendapat: Dia (Ibnu Basysyar) adalah *shaduq* dan dia dlabith tidak sempurna, Abu Ahmad bin Adi beropini: Ibn Basysyar adalah seorang perowi yang dlabitnya kurang sempurna.

---

[20] Yusuf bin Abdurrahman al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal fi Asma al-Rijal*, vo. 1, (Beirut: Dar al-Flkr, tt), 328.

[21] Ibid., 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Status Kualitas Hadits

Bila dilihat dari bentuk tahdits, sanadnya bersambung, di mana Abu Dawud sebagai mukharrij menerima riwayat matan hadits dari Ibnu Basysyar dengan cara al-tahdits, Ibnu Basysyar menerima hadits itu dari Yahya dengan cara al-tahdits, Yahya menerima itu dari Ibnu Ajlam dengan al-tahdits. Sedangkan Ibnu Ajlam menerima matan hadits dari al-Qa'qa, al-Qa'qa menerimanya dari Abu Hurairah, masing-masing dengan cara an'anah. Dari segi kualitas semua perowi Abu Dawud adalah tsiqah, shaduq, dlabit. Jadi, hadits tersebut adalah hasan li dzatihi karena Ibnu Basysyar seorang rawi yang dlabitnya tidak sempurna.

B. Biografi Abu Dawud

1. Nasab, Kelahiran dan Wafat

Nama lengkap Abu Dawud adalah Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Syaddad bin Amr bin Amir Ibnu Amr bin Imron al-Azdi Abu Dawud al-Sijistani al-Hafidh.[22] Abu Dawud dilahirkan di Basyrah pada tahun 202 H.[23] Ibnu Khalikan berkata: (seperti yang dikutip oleh Muhammad Abu Syuhbah) di dalam wafatnya: Sesungguhnya Abu Dawud dinisbahkan (disandarkan) ke Sijistani. Adapun letak di mana Sijistani berada, para ulama' berbeda pendapat. Menurut sebagian bahwa

---

[22] *Ibid.*, vol. 8, 5.

[23] J. M. Hasbi Ash-Shiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2001), 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sijistan adalah suatu desa di Basrah. Dan yang lain mengatakan suatu daerah yang berada di India yaitu antara al-Sand dan Harah. Sedangkan ulama yang lain berpendapat bahwa Sijistan adalah suatu daerah yang terdapat di antara Kharasan dan Karman.[24] T.M Hasbi Ash Shiddiqi cenderung pada pendapat yang menjelaskan bahwa Sijistan adalah suatu desa yang terdapat di Bashrah. Abu Dawud juga dinisbahkan pada al-Azdi yaitu suatu kampung di Yaman.[25] Abu Dawud wafat pada tanggal 16/17 bulan Syawal tahun 275 H.[26]

2. Pertumbuhan dan Lawatan mencari Ilmu

Abu Dawud tumbuh dengan pertumbuhan yang baik, dimana sejak kecil sudah senang mempelajari ilmu sebelum mendalami hadits. Abu Dāud telah mempelajari al-Quran dan bahasa Arab serta materi lainnya.[27] Dia dianugerahi kecerdasan, hal ini wajar karena dia terlahir di tengah keluarga yang agamis. Mempelajari al-Quran, bahasa Arab dan materi lain sebelum mempelajari hadits sudah mentradisi sejak saat itu.[28] Di samping itu Abu Dāud senang bergaul dengan para ulama untuk dapat mengambil dan menimba ilmu mereka. Setelah matang mempelajari al-Quran, bahasa Arab dan materi lain, Abu Dāud mempersiapkan diri untuk mempelajari hadits-hadits Nabi dengan cara

[23] J.M Hasbi Ash Shidiqi, *Sejarah dan pengantar Ilmu Hadist, (Semarang:* PT. Pustaka Riski Putra, 2001) 299

[24] Muhammad Abu Syu'bah, *Fi Rihab al-Sunah al-khutub al-Shihah al-Sittah* (ma'mah Al-Buhuts al-Islamiyah, 1969).102

[25] *Ibid.* 102

[26] Muhammad Al-Maliki, *al-Manhal al-Lathif Fi ushul al-hadist al-Syarif*, (t.p, 1999).277

[27] Moh, Zuhri, *Hadits nabi Telaah historis dan metodologis* (Yogja: PT Tiara Wacana).174

[28] Dosen Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kali jaga Yogyakarta, *Study kitab Hadist* (yogja: 2003).86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan lawatan . Ini terbukti sebelum mencapai usia laki-laki dewasa, dia telah berkelana ke negeri Bahdad. Kemudian setelah dewasa abu Daud mengeli!ingi berbagai negeri seperti Hijaz, Syam, Mesir, Iraq, Jazirah, Tsager, Khurasen dan lain-lain.[29] Perbuatannya keberbagai negeri ini membantu dia untuk memperoleh pengetahuan luas tentang hadits, kemudian hadits-haditsyang diperoleh itu disaring dan hasil penyaringan yaitu di tuangkan dalam kitabnya Al Sunan. Abu Daud mengunjungi Bahdad berkali-kali. Di sana dia mengaja.kan hadits dan fiqih kepada para penduduk dengan memakai kitab sunan sebagai pegangannya. Abu Dawud tinggal di Basyrah atas permintaan gubernur Basrah Abu Ahmad. Kota Bashrah pada saat itu di landa paceklik di, sebabkan serangan Zani pada tahun 257. Setelah tinggal di Bashrah, reputasi keulamaan Abu Daud melejit. Dia di Bashrah menjadi guru hadits juga ahli fiqih.[30]

3. Sifat-sifat terpuji

Abu Daud adalah seorang Alim, Amil, Ahli ibadah, menjaga kesucian diri, tenang jiwa dan kepribadiannya. Abu Daud mempunyai pandangan dan falsafah sendiri cara berpakaian. salah satu lengan bajunya lebar namun yang satunya lagi sempit. Seseorang yang melihatnya bertanya tentang pakaiannya itu, abu Daud menjawab: lengan baju yang lebar ini digunakan untuk membawa kitab,

[29] Abu Shuhbah, *Fi Rihab*, 102-103
[30] Al- Mizzi, *Tahdzih*, Vol, 8, 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang yang satunya lagi tidak diperlukan. Jadi, kalau di buat lebar, hanyalah berlebih-lebihan.

Guru-guru dan murid-murid Abu Dawud

Abu Dawud mempunyai guru diantaranya: Ibrahim Bin Al-Hasan Al-Mishishi, Ibrahim Bin Al-Hamzah Al-Ramli, Ibrahim Bin Hamzah Al-Zubairi, Abu Tsaur Ibrahim Bin Khalid Al-Kalbi, Ibrahim Bin Ziyad, Subalan, Ibrahim Bin Sa'lid, Salid Al-Jauri, Ibrahim Bin Al-Ala Al-Zubaidi, Ibrahim Bin abi Muawwiyah Muhammad Bin Khazin Al-Dlalir, Ibrahim Bin Muhammad Al-Taimi Al-Qadli, Ibrahim Bin Makhlad Al-Talqani, Ibrahim Bin Marwan Bin Muhammad Al-Thathari, Ibrahim Bin Al-Mustamir Al-Uraqhi, Ibrahim Al-Mahdi Al-Mishishi, Ibrahim Bin musa Al-Razi Al-Farra, Ibrahim Bin Ya'qupAl-Juzjani, Ahmad Bin Maushili, Ahmad Bin Ibrahim Al-Dauraq, Ahmad Bin SaidAl-Hamdani, Ahmad Bin Abi Syuaib Al-Harrani, Ahmad Bin ShAlih Al-Mishri, Ahmad Bin Abdullah Bin Yunus Al-Yarbui, Abu Thahir Ahmad Bin Amr Bin Al-Sarh Al-Misri, dan Ahmad Bin Muhammad Bin Hanbal.[31]

Abu Dawud juga mempunyai banyak murid diataranya:

Al-Turmudzi, Ibrahim bin Hamdan bin Ibrahim bin Yunus Al- Aquli, Abu Al- Tayyib Ahmad bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Al- Syarani Al- Baqdadi, Abu Hamid bin Ja'far Al- Asyari, Abu Bakr Ahmad bin Salman Al- wajjad, Abu Amr Ahmad bin Ali bin Al- Hasan Al- Bashri, Ahmad bin Muhammad bin

[31] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dawud bin Salim, Abu Said bin Muhammad bin Ziyyad, Abu Bakr Ahmad bin Muhammad bin Harun Al- Khall Al- Hambal, Ahmad bin Muhammad bin Yasin Al- Haraw, Ahmad bin Muhammad bin Al- Muallal bin Yazid Al-Dimasqi, Abu Isa Ishaq bin Musa bin Said Al- Ramli, Ismail bin Muhammad Al- Shaffar Al- Baqdadi, Harb bin Ismail Al- Kirmani, Al- Hasan bin Shahib Al- Syasyi, Al- Hasan bin Abdullah Al- Dzari, Al- Husain bin Idris Al- Anshari Al- Harawi.[32]

4- Karya karya Abu Dawud

Abu Dawud mempunyai banyak karya, diantaranya:

a- Kitab Al-sunan

b- Kitab Al-Marasil

c- Kitab Al-Qadr

d- Kitab Al-Nasikh wa Al-mansukh

e- Fadlail Al-AmAl

f- Kitab Al-zuhd

g- DAlail Al-Nubuwwah

h- Ibtida Al-Wahyi

i- Akhbar Al-khawarij.[33]

j- Masail Imam Ahmad

k- Risalah fi wasf kitab Al- sunan

---

[32] *Ibid* . 8-9

[33] Abu Sufyan, *Fi Rihab*, 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l- Ijabat Al- Salaw Al- Ajurri

m- As'ilah Ahmad bin Hambal

n- Tasmiyyah Al- Ahkam

o- Al- Masail allati hallafi alaihi Al- Imam Ahmad

p- Fadlail Al- Anshar

q- Musnad Malik

r- Al- Duar

s- Al- Tafarra Fi Al- Sunan

t- Allah'lam Al- Musawwat

u- Qaul Qadar

v- Al- Baats wa Al- Nusyur.[34]

5- Kritik Sanad

Banyak ulama menilai Abu Dawud, diantaranya: Ahmad bin Muhammad bin Yasin Al- Harawwi berkata: Abu Dawud adalah salah satu dari para hafidh hadistnya rasul, ilmu hadist, penyakit-penyakitnya, sanadnya, Abu Dawud sangat ahli ibadah, sangat menjaga diri, sangat baik dan sangat wara.

Ibnu Hibban berkomentar; Abu Dawud adalah imam fiqih, ilmu, hafalan, ibadah, wara, kuat hafalan, Abu Abdullah bin Mandal Al-Hafidh beropini: ada 4 orang yang bisa memisahkan mana hadist yang shahih dan tidak, bersih dan salah yaitu: Al- Bukhari, Muslim, Abu Dawud dan Al- Nasai.[35]

---

[34] Yogjakarta, *Study*. 90 dan 91

[35] Al-Mizzi, *Tahdzib*, Vol, 8, 12 dan 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kitab Sunan Abu Dawud

1- Metode Abu Dawud Dalam Penyusunan Sunannya

Karya-karya dibidang hadist-hadist kitab jami, musnat dan sebagainya disamping berisi hadist-hadist hukum, juga memuat hadist-hadist yang berkenan dengan amal-amal yang terpuji (*Fadail a'mal)*, kisah-kisah, nasihat-nasihat, adab dan tafsir.[36] Cara demikian berlangsung sampai datang Abu Dawud, lalu Abu Dawud menyusun kitabnya dan menyusun sunannya dengan metode bab-bab fiqh. Kitab sunan adalah kitab hadist yang metode penyusunanya berdasarkan klasifikasi hukum islam, dan hanya menyantumkan hadist-hadist yang bersumber dari nabi saja.[37]

2- Kualitas Hadist Yang Terdapat Didalam Sunan Abu Dawud

Abu Dawud menunjukkan didalam sunannya beberapa hadist, hadist tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 3:

a. Shahih

b. Hasan

c. Dho'if.[38]

Hal tersebut wajar karena kitab sunan ialah kitab yang oleh pengarangnya dimasukkan kedalamnyashahih, hasan dan dhaif.[39]

---

[36] Abu syuhbah, *Fi Rihab*, 109
[37] Ali Musthafa yaqub, *Kritik hadist*, (jakarta: PT Pustaka firdaus). 79
[38] Ash Shidiqi, *Sejarah*. 82
[39] Abu Syubah, *Fi Rihab*, 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3- Jumlah Hadist Didalam Sunan Abu Dawud

Menurut penelitian Abu Syubah bahwa jumlah hadist yang terdapat didalam sunan Abu Dawud adalah 4800 buah hadist. Namun sebagian ulama ada yang menghitungnya sebanyaknya 5274 hadist , Abu Dawud membagi kitab sunnahnya menjadi beberapa kitab dan tiap-tiap kitab dibagi pula kedalam beberapa bab, jumlah kitab sebanyak 35 bab, jumlah bab sebanyak 1871 buah bab, jumlah hadist yang sebanyak 4800/ 5274 merupakan inti dari 500,000h yang telah ditulis oleh Abu Dawud.[40]

4- Keutamaan Sunan Abu Dawud

A. Kitab sunan Abu Dawud menjadi kitab yang ketiga dari Al- Kutub Al-Sittah[41]. secara lengkap kitab-kitab hadist yang enam diurutkan, sebagai berikut:

1. Al- Jami Al- shahih susunan Al- Bukhari
2. Al- Jami Al- shahih susunan Muslim
3. Al- Sunan susunan Abu Dawud
4. Al- Sunan susunan Al- Turmudzi
5. Al- Sunan susunan Al- Nasa'i
6. Al- Sunan susunan Ibnu Majah.[42]

---

[40] Shidiqi Muhammad Jamil, *Muqaddimah Sunan Abu Dawud,* vol I, (Semarang: Toha Putra, tt). 3

[41] *Ibid.* 11

[42] Ranuwijaya, *Ilmu.*71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. hadist-hadistnya mencakup segala aspek hukum sehinggah dapat menjadi pencegah diantara para ulama dan fuqaha ketika terjadi perbedaan madzhab.[43]

C. Susunanya sangat baik, bagus dan indah

D. Tidak terdapat hadist-hadist yang sangat lemah

E. Hanya menyantumkan hadist-hadist marfu

F. Ringkas dan jelas dan lain-lain.[44]

5- Hadist-hadist Abu Dawud yang dikritik

Ibnu Al- Jauzi telah mengkritik hadist yang telah dicantumkan oleh Abu Dawud dalam sunannya dan memandangnya sebagai hadist maudlu, jumlah hadist tersebut sebanyak sembilan buah hadist, walaupun demikian disamping ibnu Al- Jauzi itu dikenal sebagai ulama yang terlalu mudah menfonis palsu, namun kritik-kritik itu telah ditanggapi dan sekaligus dibantah oleh sebagian ahli hadist , seperti jamaluddin Al- Suyuthi.[45]

Andai kata kritik dari ibnu Al- Jauzi tersebut diterima, maka tetap tidak bisa mempengaruhi kedudukan sunan Abu Dawud yang berisi ribuan hadist .

---

[43] Al-Maliki, *Al-Manhal*, 279.
[44] Yogjakarta, *Study*, 92
[45] Abu Syuhbah, *fi Rihab*, 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6- Syarah-syarah Abu Dawud

a. Mualim Al- sunan karya Al- khathabi

b. Murqah Al- Shu'ud ila sunan abi Dawud karya Al- Suyuthi

c. Falh Al- Wadud ala Abi Dawud karya Abu Al- Hasan Al- sindi

d. Awn Al- Ma'bud karya Muhammad Syamsul haq Abdul Azhim .

e. Badzl Al- Majhud fi hilli sunan Abi Dawud karya Khalil Ahmad Al-Shanburi.[46]

7- Contoh-Contoh hadist Abu Dawud

a). Bab Dihapusnya Hukum Wajib Sholat Malam

حَدَّ ثَنَا اَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدُ الْمَرْوَزِيُّ عَنْ اَبِث شَبَوَيْهِ حَدَّ ثَنِى عَلِيُ بْنُ حُسَيْنٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ يَزِيْدَ الْمَنْحُوِىُ عَنْ مَكْرَمَةَ عَنْ اْبنِ اَبَاسٍ قَالَ فِيْ الْمُزَمِلِ (قُمِ الَّيْلِ الاَ قَلِيْلاَ نِصْفَهُ) نُسْخَتُهَا الْاَيَةُ الَتِيْ فِيْهَا (عَلِم لَنْ تَحْصُوْهُ فُتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَأُوْا مَاتَيَسَرَ مِنَ الْقُرْاَنَ) وَ(نَاشِئَةُ الْلَيْلِ) اَوَلُهُ كَانَتْ صَلاَتِهِمْ لاوَّلِ الْلَيْلِ يَقُوْلُ هُوَ اَجَدْرَان تَحْصُوْا مَافَرَضَ اللهُ عَلَيْكُمْ مِنْ قِيَامِ الْلَيْلِ وَذَلِكَ اَنَ الاِنْسَانَ اِذَا لَمْ يَدْرِيْ مَتَي سَتَيْقَظَ وَقَوْلُهُ (اَقْوَلْ قَلِيلاً) هُوَ اَجْدُرَان يَفْقَهُ (تَفَقَهَ) فِيْ الْقُرْاَنِ وَقَوْلُهُ (اِنَ لَكَ فِيْ لِبنَهَارِ سَبْحًا طَوِيْلاً) يَقُوْلُ فَرَاغًا طَوِيْلاً اخرجه ابوداود[47].

Telah menceritakan pada kami Abu Dawud, Ahmad bin Muhammad Al-Marwazzi , dari ibn Syubbawaih, telah menceritakan pada saya (Ibn Syubbawaih), Ali bin Husain, dari ayahnya dari yazid Al- Nahwl, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas,

---

[46] Jamil, *Muqaddimah,* Vol, I, 11

[47] Abu Dawud, *Sunan,* Vol, I, 306

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata: tentang surat Al- Muzammil yaitu (قم الليل الا قليلا) . Bahwa ayat tersebut telah dihapus oleh: (علم ان لن تحصوه فتاب عليكم فاقراؤا ما تيسر من القران) .(ناشئة الليل) maksudnya awal malam. Shalat mereka (para sahabat) adalah pada awal malam Ibnu Abbas berkata hal itu lebih pantas kalian tidak dapat menentukan hitungan waktu untuk shalat malam yang telah diwajibkan Allah kepada kalian, karena manusia apabila tidur maka dia tidak tahu kapan bangun, (اقول قيلا) maksudnya lebih layak untuk bisa memahami Al-Qur'an. (ان لك في لبنهار سبحا طويلا) maksudnya banyak waktu kosong. (hadits itu telah dikeluarkan oleh Abu Dawud).

b. Bab Orang Yang Berniat Untuk Bangun Malam Tetapi Dia Tertidur

حَدَّ ثَنَا الْقَعْنَبِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِ رَ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ رَجُلٍ عِنْدَهُ رَضِيَ (رِضًا) اَنَ ،،ا ئِشَةَ زَوْجَ النَّبِي صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ اَخْبَرَتْهُ اَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَى اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَمَ قَالَ مَا مِنْ امْرِئٍ تَكُوْنُ لَهُ صَلاَةٌ بِلَّيْلٍ يَغْلَبُهُ عَلَيْهَا نُوْمٌ اِلاَ كَتَبَ لَهُ اَجْرٌ صَلاَ تَهُ وَكَانَ نَوْمُهُ عَلَيْهِ صَدَ قَةٌ اخرجه ابو دا ود.[48]

Telah menceritakan pada kami Abu Dawud, Al- Qo' Nabi, dari Malik dari Muhammad bin Al- Munkadir dari said bin Zuber dari seorang laki-laki yang diridhai olehnya, bahwa Aisyah istri Nabi telah mengkabarkan bahwa Rasulullah bersabda tidak ada seseorang yang mempunyai niat untuk shalat malam lalu dia tidak bisa bangun di malam hari untuk shalat karena tertidur maka dia telah memperoleh pahala karena shalatnya tadi, tidurnya adalah sodaqah.

c. Bab Shalat Malam

حَدَّ ثَنَا اِبْنُ الْمُثَنِى حَدَّ ثَنَا اِبْنُ عَدَيْ عَنْ حَنْظَلَةَ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٌ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ يُصَلِي مِنَ الْيَلِ عَشَرَ رَكَعَاتٍ وَ يُوْتِرُ بِسَجْدَةٍ وَيَسْجُدُ سَجَدَ تِيْ الْفَجْرِ فَذَ لِك ثَلاَثَ عَشَرَةَ رَكَعَةً

اخرجه اوداود.[49]

Telah memceritakan pada kami Abu Dawud Ibnu Al- Musannah, telah menceritakan pada kami dari Hamdalah dari Al- Qhasim bin Muhammad dari

[48] *Ibid*
[49] *Ibid* , . 308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aisyah berkata Rasulullah shalat dimalam hari sebanyak 10 rakaat dan berwitir dengan satu rakaat lalu setelah itu shalat dua rakaat jadi jumlahnya adalah 13 rakaat.

حَدَّ ثَنَا اَلْقَعْنَبِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ اِبْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةُ بْنُ اَلزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ اَلنَّبِي صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ اَنَ اَلنَّبِيَ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ كَانَ يُصَلِي مِنَ اَللَّيْلِ اِحْدَى عَشَرَ رَكَعَةً يُوتِرُ مِنْهَا بِوَاحِدَةٍ فَإِذَا فَرَغَ مِنْهَا اِضْطَجَعُ عَلَى شِقِهُ اَلْإِيْمَانُ. أخرجه أبو داود.[50]

Telah menceritakan pada kami, Al- Qo' nabi dari Malik dari Ibnu Shihab dari Uruwah bin Al- Zubar dari Aisyah istri Nabi, bahwa nabi shalat dimalam hari sebanyak 11 rakaat, termasuk satu rakaat witir, lalu ketika selesai nabi berbaring dengan posisi miring ke kanan (hadits tersebut di keluarkan oleh Abu Dawud).

حَدَّ ثَنَا مُوْسَى بْنُ اِسْمَاعِيلَ وَ مُسْلِمُ بْنُ اِبْرَهِيْمَ قَالاَ: حَدَّ ثَنَا اَبَانُ عَنْ يَحْيَ عَنْ اَبِيْ سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ اَنَّ اَلنَّبِيَ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمَ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اَللَّيْلِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً كَانَ يُصَلِي ثَمَانِيْ (ثَمَانٌ) رَكَعَاتٍ وَ يُوْتِرُ بِرَكْعَةٌ ثُمَ يُصَلِّيْ قَالَ مُسْلِمُ بَعْدَ الوِتْرِ ثُمَ اَتَفَقَا رَكْعَتَيْنِ وَ هُوَ قَاعِدٌ فَاِذَ اَرَادَ اَنْ يَرْكَعَ قَامَ فَرَكَعَ وَ يُصَلِي بَيْنَ اَذَانِ اَلْفَجْرِ وَالاِقَامَةِ رَكْعَتَيْنِ أخرجه أبو داود.[51]

Telah menceritakan pada kami (Abu Dawud) ,Musa bin Ismail dan Muslim bin Ibrahim, berkata: Telah menceritakan pada kami (Musa bin Ismail dan Musa bin Ibrahim), Aban, dari Yahya dari Abi Salamah dari Aisyah: Bahwa Nabi Allah SAW, Sholat malam 13 rakaat, dimana sholat (Tahajjudnya) sebanyak 8 rakaat, witirnya 1 rakaat kemudian sholat. Muslim berkata (di dalam riwayatnya): setelah witir , kemudian mereka (Musa dan Muslim) sepakat didalam riwayatnya, 2 rakaat sambil duduk, lalu ketika beliau hendak ruku' maka beliau berdiri, dan sholat dua rakaat diantara adzan dan iqomah. Hadits tersebut di keluarkan oleh Abu Dawud)

[50] *Ibid* , 231
[51] *Ibid*, 313

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id